

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan metode deskriptif verifikatif. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2019:57) bahwa:

“Penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis

dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Berdasarkan metode yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Objek penelitian menurut Sugiyono (2019:38) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek dalam penelitian ini adalah Kualitas sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung. Sedangkan, subjek dari penelitian ini adalah pegawai di Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:118) adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang kualitas sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung.

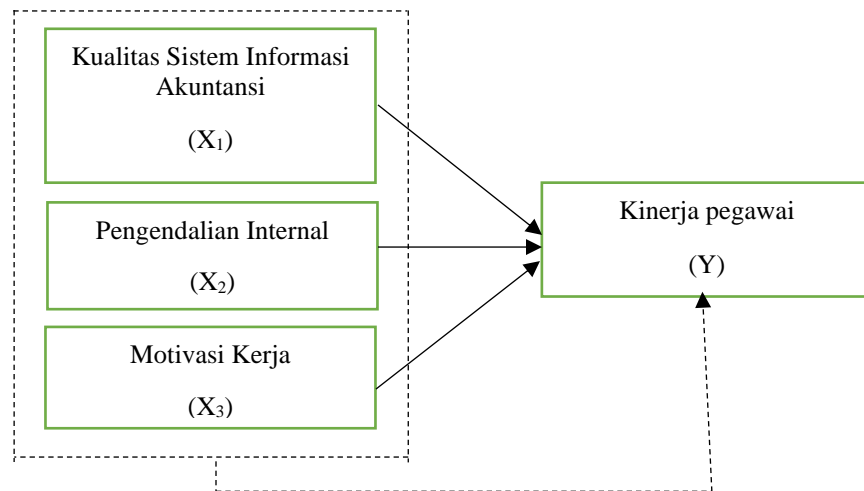
Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh kualitas system informasi akuntansi, pengendalian internal dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

Keterangan:
—————> : Uji Secara Parsial
- - - - -> : Uji Secara Simultan

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terkait (dependent variabel). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2019:69) adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Motivasi Kerja (X3). Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1), menurut Azhar Susanto (2018:31) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula.”

b. Pengendalian Internal (X2) COSO (2013:3), adalah sebagai berikut:

“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasional, pelaporan, dan kepatuhan terhadap aturan.

c. Motivasi Kerja (X3) menurut Rivai (2018:72), yaitu:

“Motivasi kerja merupakan kekuatan dalam diri orang yang mempengaruhi arah, intensitas dan ketekunan perilaku sukarela seseorang untuk melakukan pekerjaan.”

2. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2019:69) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kinerja Karyawan. Menurut (Mangkunegara, 2016:126) definisi kinerja adalah sebagai berikut:

“Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:32) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka pada penelitian ini terdapat tiga (3) variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah:

1) Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen sering disebut dengan variabel

stimulus/prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X), yaitu Kualitas sistem informasi akuntansi (X1), pengendalian internal (X2), motivasi kerja (X3).

2) Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen atau variabel terikat (Y), yaitu kinerja pegawai

Berdasarkan indikator di atas, masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat, akan diuraikan dalam bentuk pernyataan (kuesioner). Setiap pertanyaan akan diberi nilai dengan menggunakan sistem skor untuk menentukan bobot penelitian. Bobot penelitian didasarkan pada model yang sudah umum digunakan, yaitu skala Likert. Hal ini dikarenakan teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif adalah dengan teknik *Summated Rating Method : Likert Scale*, Skala Likert merupakan suatu pengukuran data dengan skala ordinal. Pengukuran skala ini dilakukan dengan cara menetapkan bobot, kemudian menambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang ingin diukur.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur yang menjadi dasar dari penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Berikut uraian masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
<p>Kualitas sistem informasi akuntansi (X₁)</p> <p>“Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula.”</p> <p>Sumber: Azhar Susanto (2018:31)</p>	<p>Komponen komponen Kualitas Sistem Informasi Akuntansi:</p> <p>1. Efisiensi</p>	<p>a. penggunaan sumber daya secara minimum</p> <p>b. Meningkatkan efisiensi dalam berbagai aktivitas</p>	Ordinal	1-2
	2. <i>Accessibility</i> (Kemudahan Akses)	Informasi dapat di akses dengan cepat dan mudah	Ordinal	3-4
	3. Efektivitas	Tercapainya sasaran, tujuan dan hasil kegiatan	Ordinal	5-7
	4. Tepat waktu	<p>a. Informasi selalu tersedia</p> <p>b. Informasi tidak terlambat</p>	Ordinal	8-9
	5. Integrasi	<p>a. Terintegrasi dengan subsitem lain</p> <p>b. Integrasi meningkatkan kolaborasi lintas divisi</p> <p>c. integrasi memudahkan akses</p>	Ordinal	10-12
	<p>Sumber: Azhar Susanto (2018:58)</p>			

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen
Pengendalian Internal (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Pengendalian internal (X ₂) <i>Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.</i>	Komponen komponen Pengendalian Internal: 1. <i>Control Environment</i> (Lingkungan Pengendalian)	a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika b. Melaksanakan tanggungjawab pengawasan c. menetaokan struktur, wewenang dan tanggung jawab d. komitmen terhadap kompetensi e. mendorong akuntabilitas atas system pengendalian internal	Ordinal	1-8
	2. <i>Risk Assesment</i> (Penilaian Risiko)	a. Menentukan tujuan organisasi b. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko fraud c. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan	Ordinal	9-14
	3. <i>Control Activities</i> (Aktivitas Pengendalian)	a. Mengembangkan aktivitas pengendalian b. Mengembangkan control umum atas teknologi c. Merinci aktivitas kedalam kebijakan dan prosedur	Ordinal	15-18
	4. <i>Information and Communication</i>	a. Menggunakan informasi yang	Ordinal	19-21

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Sumber: Coso (2013:3)	(Informasi dan Komunikasi)	relevan b. Komunikasi internal yang efektif c. Komunikasi eksternal yang efektif		
	5. <i>Monitoring Activities</i> (Aktivitas Pengawasan) Sumber: Coso dalam Kismiaji (2015:216)	a. Evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi b. Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif	Ordinal	22-25

Tabel 3.3
Operasional Variabel Independen
Motivasi Kerja (X₃)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Motivasi Kerja (X ₃) “Motivasi kerja merupakan kekuatan dalam diri orang yang mempengaruhi arah, intensitas dan ketekunan perilaku sukarela seseorang untuk melakukan pekerjaan.”	Komponen komponen Motivasi Kerja: 1. Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreativitas b. Meningkatkan kemampuan c. Mencapai prestasi tertinggi d. Bekerja secara efektif dan efisien	Ordinal	1-5

Sumber: Rivai (2018:72)	2. Kebutuhan akan aktualisasi	a. Keinginan diterima b. Menjalin hubungan baik secara vertical dan horizontal	Ordinal	6-9
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memberikan pengaruh b. Mengembangkan kekuasaan dan tanggung jawab c. Memimpin dan bersaing	Ordinal	10-14
	Sumber: Rivai (2016:837)			

Tabel 3.4
Operasional Variabel Independen
Kinerja Pegawai (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kinerja Pegawai (Y) “Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh	Komponen komponen Kinerja Pegawai: 1. Kualitas	a. Kerapihan b. Ketelitian c. Keterkaitan hasil kerja	Ordinal	1-3

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”	2. Kuantitas	Efisiensi dan efektivitas	Ordinal	4-5
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja yang dapat dipertanggung jawabkan b. Mengambil keputusan dalam pekerjaan	Ordinal	6-9
	4. Kerjasama	a. Kesiediaan pegawai untuk partisipasi b. Kesiediaan pegawai untuk bekerjasama	Ordinal	10-13
	5. Inisiatif	a. Menganalisis masalah b. Menilai masalah c. Menciptakan dan membuat keputusan dalam penyelesaian masalah.	Ordinal	14-17
Sumber: Mangkunegara (2016:126)	Sumber: Mangkunegara (2019: 67)			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pengertian sederhana populasi memiliki makna sekelompok hal yang dijadikan sebagai sumber data. Sesuai dengan pengertian diatas, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung yang mana respondennya sebanyak 37 orang.

Tabel 3.5
Jumlah Pengelola KPKB
Kota Bandung

No	Bagian / Bidang	Populasi
1	Ketua Pengurus	1
2	Sekretaris Pengurus	1
3	Wakil Sekretaris Pengurus	1
4	Bendahara Pengurus	1
5	Ketua Pengawas	1
6	Sekretaris Pengawas	1
7	Wakil Sekretaris	1
8	Pengelola Tetap	27
9	Pengelola Kontrak	3
	TOTAL JUMLAH	37

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Karena jumlah populasi di dalam penelitian ini sedikit (terbatas), maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 37 orang (responden).

3.4 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak menangkap seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2019:128) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Karena jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah seluruh populasi, maka teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau sering disebut sensus.

3.5 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:296) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada karyawan pegawai Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung. Adapun data primer yang diperoleh oleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian

lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara kuesioner (angket).

3.6 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2019:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:226) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing- masing nilai/skor yang berbeda untuk pernyataan positif.

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel

Dalam menilai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi 10 pertanyaan, dengan nilai tertinggi adalah 5 maka ($5 \times 12 = 60$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 12 = 12$). Kriteria untuk menilai Pengendalian Internal dengan rentang $\frac{60-12}{5} = 9,6$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria pengendalian intern sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Rentang Nilai	Kategori
12 – 21,6	Sangat Tidak Berkualitas
21,6 – 31,2	Tidak Berkualitas
31,2 – 40,8	Cukup Berkualitas
40,8– 50,4	Berkualitas
50,4 – 60	Sangat Berkualitas

2. Untuk variabel Pengendalian Internal terdapat 25 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 5 maka ($5 \times 25 = 125$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 25 = 25$). Kriteria untuk menilai Pengendalian Internal dengan rentang $\frac{125-25}{5} = 20$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria keberhasilan penerapan Pengendalian Internal sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi
Pengendalian Internal

Rentang Nilai	Kategori
25 – 45	Sangat Tidak Memadai
45 – 65	Tidak Memadai
65 – 85	Cukup Memadai
85 – 105	Memadai
105 – 125	Sangat Memadai

3. Untuk variabel Motivasi Kerja terdapat 14 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 5 sehingga ($5 \times 14 = 70$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 14 = 14$). Kriteria untuk menilai Motivasi Kerja dengan rentang $\frac{70-14}{5} = 11,2$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria kinerja perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi
Motivasi Kerja

Rentang Nilai	Kategori
14 – 25,2	Sangat Tidak Tinggi
25,2 – 36,4	Tidak Tinggi
36,6 – 47,6	Cukup Tinggi
47,6 – 58,8	Tinggi
58,8 – 70	Sangat Tinggi

4. Untuk variabel Kinerja Pegawai 17 pertanyaan, dengan nilai tertinggi adalah 5 maka ($5 \times 17 = 85$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 17 = 17$). Kriteria untuk menilai Kinerja Pegawai dengan rentang $\frac{85-17}{5} = 13,6$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria Kinerja Pegawai sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi
Kinerja Pegawai

Rentang Nilai	Kategori
17 – 30,6	Sangat Tidak Baik
30,6 – 44,2	Tidak Baik
44,2 – 57,8	Cukup Baik
57,8 – 51,4	Baik
51,4 – 85	Sangat Baik

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus dilakukan kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan alat

ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.6.3.1 Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner digunakan uji validitas. Menurut Sugiyono (2019:175) menyatakan maksud validitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya dalam menguji item-item dalam kuesioner. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2019:189) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2019:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2\}\{n\sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

Keterangan :

- | | |
|-------------|---|
| r_{xy} | = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment |
| $\sum xiyi$ | = Jumlah Perkalian Variabel X dan Y |
| $\sum xi$ | = Jumlah Nilai Variabel X |
| $\sum yi$ | = Jumlah Nilai Variabel Y |

$$\begin{aligned} \sum x_i^2 &= \text{Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel X} \\ \sum y_i^2 &= \text{Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel Y} \\ N &= \text{Banyaknya Sampel} \end{aligned}$$

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka peneliti menggunakan pedoman pada Sugiyono (2019:248) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.17
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:176) bahwa:

“Instrumen yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach alpha dengan menggunakan SPSS. Suatu reliabilitas jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 sedangkan nilai alpha lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel.

Rumus Cronbach alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{(K - 1)} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

K = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap item

S_i = varian total

3.6.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan metode *Methods of Successive Interval (MSI)*. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* bahwa:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.

5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas}}{\text{are dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval melalui persamaan berikut:

$$\text{Skor} = \text{Nilai Skala} - \text{Nilai Skala Minimum} + 1$$

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2016:154) bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.”

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengujian data sampel yang telah didapat melalui kuesioner untuk setiap variabel. Uji

normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov (K-S), grafik histogram dan uji normal P-Plot. Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Grafik histogram dan uji normal P-Plot dapat dikatakan normal jika pola penyebarannya memiliki garis normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Husen Umar, 2011:177). Multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Husen Umar, 2011:179). Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan uji Gletser. Apabila variabel bebas memiliki nilai sig > a (0,05), maka tidak terjadi heterokesdatisitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara fungsional persamaan regresi ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu kualitas sistem informasi akuntansi (X_1), pengendalian internal (X_2), dan motivasi kerja (X_3) terhadap kinerja prgawai diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen (kinerja pegawai)

β_0 = Nilai bilangan konsta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi / koefisien pengaruh dari $X_1, X_2,$ dan X_3

X_1 = Kualitas sistem informasi akuntansi

X_2 = Pengendalian internal

X_3 = Motivasi kerja

ε = Pengaruh faktor lain

3.9 Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel bebas. Variabel–variabel ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
Zero Order = Koefisien Korelasi
 β = Koefisien Beta

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Menurut Sujarweni (2012:188) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan melalui analisis regresi linier linier berganda. Namun karena pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan seluruh populasi (sensus), maka untuk menguji hipotesis penelitian tidak melalui uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, nilai koefisien determinasi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien determinasi lebih besar dari nol, maka hipotesis penelitian diterima, dan apabila koefisien determinasi sama dengan nol maka hipotesis penelitian ditolak.

3.11 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) pengertian kuesioner yaitu:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan. Kuesioner ini terdiri dari 68 pernyataan, yaitu 12 pernyataan mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1),

25 pernyataan mengenai Pengendalian Internal (X_2), 14 pertanyaan mengenai Motivasi Kerja (X_3) dan 17 pernyataan mengenai Kinerja Pegawai (Y)